



DAMPAK PELARANGAN MUDIK AKIBAT PANDEMI COVID19 TERHADAP BISNIS ANGKUTAN UDARA DI INDONESIA

Dian Andaka*¹

¹Teknik Sipil Universitas Mercubuana
dianandaka@yahoo.co.id

Abstract

President Joko Widodo has issued a ban on all people to go home on Eid al-Fitr 1441 Hijri to suppress the spread of the covid19 virus. The purpose of this paper is to find out what the impact of the prohibition of going home due to the co-pandemic19 on the air transport business in Indonesia. One of the sectors affected by the prohibition of going home is the tourism sector. Another sector affected by air transport is the aviation itself. Various sectors, both formal and informal, experienced a very significant decrease in sales and impacted on rising unemployment in Indonesia. Also affects unemployment. Data collection techniques are using secondary data that is data obtained from previous researchers to be processed based on the author's personal thoughts. The results obtained from this study are a decrease in the number of passengers per February 2020 domestic flights by 10.06%, while international flights decreased by 31.25%. This certainly has the potential to go down further after the prohibition of going home. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk's total revenue. In Q1 2020, it decreased by 33%. In addition to the high season period, namely the Eid Mubarak, school holidays, and Hajj and Umrah this year, it is estimated that there will be no increase in the number of passengers. In March 2020 there was a decrease in hotel room occupancy by 20.64% of YoY. This decline figure is interpreted to continue to decline due to the prohibition of going home due to an increase in hotel occupancy rates in Lebaran and school holidays which in previous years could increase by up to 10%. Unemployment in DIY rose 0.52% to 3.38 % from the previous 2.86%. The potential increase in unemployment nationally can occur between 4.25 million people to 9.35 million people. The positive impact of the existence of this homecoming ban makes people not reduce the substance of going home during Eid al-Fitr that is mutual forgiveness via online to practice adaptation.

Keywords : covid19, prohibition on return to hometown, air freight business

Abstrak

Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan larangan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan mudik pada Idul Fitri 1441 Hijriah untuk menekan penyebaran virus covid19. Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak pelarangan mudik akibat pandemik covid19 terhadap bisnis angkutan udara di Indonesia. Salah satu sektor yang terkena dampak dari pelarangan mudik adalah sektor pariwisata. Sektor lain yang terkena dampak pada angkutan udara yaitu penerbangan itu sendiri. Berbagai sektor baik formal maupun informal mengalami penurunan penjualan yang sangat signifikan dan berimbas terhadap meningkatnya pengangguran di Indonesia dan berdampak juga terhadap pengangguran. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari peneliti sebelumnya untuk diolah berdasarkan pemikiran pribadi penulis. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terjadinya penurunan jumlah penumpang per Febuari 2020 penerbangan domestik sebesar 10.06%, sedangkan penerbangan internasional penurunan 31.25%. Hal ini tentu masih berpotensi turun terus mendalam setelah adanya pelarangan mudik. Total pendapatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada Q1 2020 mengalami penurunan sebesar 33%.. Ditambah pada periode high season yaitu mudik lebaran, libur sekolah, dan haji serta umroh tahun ini diperkirakan tidak ada kenaikan jumlah penumpang. Pada Maret 2020 terjadi penurunan penghunian kamar hotel sebesar 20,64% terhadap YoY. Angka penurunan ini ditafsir akan terus mengalami penurunan karena akibat pelarangan mudik karena peningkatan angka penghunian hotel terjadi pada mudik lebaran dan liburan sekolah yang pada tahun-tahun sebelumnya dapat terjadi kenaikan hingga 10%.. Pengangguran di DIY naik 0,52% menjadi 3,38% dari yang sebelumnya 2,86%. Potensi penambahan pengangguran secara nasional dapat terjadi antara 4,25 juta orang sampai dengan 9,35 juta orang. Dampak positif dari adanya larangan mudik ini menjadikan manusia tidak mengurangi substansi mudik saat Idul Fitri yaitu berkomunikasi via daring.

Kata kunci : covid19, larangan mudik, bisnis angkutan udara



1. Pendahuluan

Seiring dengan menyebarnya wabah Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) ke hampir lebih dari 210 negara di dunia hingga 27 April 2020 lebih dari 3.000.000 kasus dan mengakibatkan lebih dari 200.000 orang meninggal dunia dan 878.000 pasien telah sembuh Wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan sebagai Pandemi Covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 maret 2020. Covid-19 diduga menyebar melalui orang yang telah terkontaminasi virus corona. Dan virus corona ini akan mudah menyebar melalui percikan pernafasan atau tetesan kecil dari hidung dan mulut yang dihasilkan pada saat batuk atau bersin.

Selain itu penyebaran terjadi melalui permukaan benda yang telah terkontaminasi dan menyentuh wajah, mata atau indra lainnya. Gejala umum diantaranya demam, batuk kering, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan dan sesak nafas serta kelelahan. Namun beberapa pasien yang terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala apapun dan tidak merasa sakit. Pandemi virus corona bagi banyak Negara di dunia masih merupakan masalah krisis kesehatan dan sebagian kawasan lainnya masih menunjukkan peningkatan yang signifikan. peningkatan angka kasus baru yang cepat melanda Amerika Serikat yang merupakan negara maju telah mencapai satu juta kasus positif corona atau tertinggi di dunia dan angka pasien baru belum menunjukkan tanda penurunan.

Setelah Amerika Serikat yang terus mengalami peningkatan pasien baru juga diikuti negara Inggris, Rusia, Jerman, Spanyol, Italia dan negara-negara lainnya termasuk Indonesia. Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta tak terelakkan menjadi negara yang terpapar virus Corona. Pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu. berdasarkan data dari Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Indonesia hingga tanggal 28 April 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif virus corona mencapai 9.771 orang, 1.391 sembuh dan 784 meninggal.

Indonesia memiliki tantangan yang besar dengan pandemik covid-19 ini karena memiliki populasi yang sangat besar dan tersebar luas dan secara fakta memiliki jumlah penduduk ketiga terbesar di dunia. Banyak cara dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangan pandemik ini dimana pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan sebagai langkah awal yang responsif untuk meminimalisir lebih luasnya penyebaran virus ini. Selain kebijakan kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo telah mengeluarkan larangan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan mudik pada Idul Fitri 1441 Hijriah dalam rangka pencegahan penyebaran virus SARS COV-2. Perintah pelarangan mudik itu kemudian diwujudkan oleh Kementerian Perhubungan dalam bentuk Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 25 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Selama Musim Mudik Idul Fitri 1441 H dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Di dalam Permenhub yang ditetapkan pada 23 April 2020 itu diatur mengenai pelarangan sementara penggunaan sarana transportasi baik itu darat, laut, udara, serta perkeretaapian (Pasal 1 Ayat 2). Khususnya yang mengangkut penumpang untuk aktivitas mudik lebaran 2020, misalnya angkutan umum seperti bus, mobil penumpang, kereta api, pesawat terbang, angkutan sungai danau dan penyeberangan serta kapal laut. Permenhub ini juga mengatur mengenai pemakaian kendaraan, baik mobil ataupun sepeda motor untuk keperluan mudik (Pasal 3).

Permenhub Nomor 25/2020 juga mengatur mengenai larangan penggunaan transportasi yang keluar masuk di wilayah-wilayah seperti wilayah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), zona merah penyebaran Covid-19, dan wilayah aglomerasi yang telah ditetapkan PSBB, seperti misalnya, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek).



Untuk pengawasannya, di sektor transportasi darat telah dibangun pos-pos koordinasi (*check point*) yang lokasinya telah ditentukan titik-titiknya (Pasal 7 Ayat 2). Misalnya, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya yang telah menyiapkan 19 pos pantau untuk mencegah pemudik asal Jakarta atau yang akan memasuki Jakarta melakukan mudik.

Dalam Permenhub juga diatur mengenai pemberian sanksi secara bertahap mulai dari pemberian peringatan dan teguran secara persuasif hingga pemberian sanksi denda untuk para pengguna kendaraan pribadi yang membawa penumpang dengan tujuan untuk mudik. Tahapannya adalah pada 24 April hingga 7 Mei 2020 akan diberi peringatan dan diarahkan untuk kembali atau berputar balik ke asal perjalanan. Pada 7-31 Mei 2020 diarahkan untuk berputar balik dan dapat dikenakan sanksi denda maupun sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku (Pasal 6).

Sanksi yang dimaksud adalah Pasal 93 Undang Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan di mana setiap pelanggar ketentuan tentang karantina kesehatan dipidana satu tahun penjara dan denda maksimal Rp100 juta. Larangan sementara itu diberlakukan Kemenhub mulai 24 April 2020 hingga 31 Mei 2020 (Pasal 1 Ayat 3). Khusus untuk kereta api dimulai dari 24 April hingga 15 Juni 2020. Sedangkan untuk kapal laut diberlakukan pada 24 April sampai 8 Juni. Begitu juga untuk angkutan udara pada 24 April sampai dengan 1 Juni 2020.

Diluar sanksi yang tertuang, terdapat beberapa moda transportasi yang mendapatkan pengecualian dari pelarangan ini, seperti : Kendaraan pimpinan lembaga tinggi negara Republik Indonesia, Kendaraan dinas operasional berpelat dinas Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kendaraan dinas operasional petugas jalan tol, Kendaraan pemadam kebakaran, ambulans, dan mobil jenazah, Mobil barang/logistik dengan tidak membawa penumpang. Sedangkan untuk angkutan laut, pengecualian larangan diberikan kepada beberapa hal, yakni : kapal penumpang yang membawa pulang tenaga kerja Indonesia (TKI), anak buah kapal (ABK) yang bekerja di kapal milik asing dan terkait dalam penanganan pencegahan wabah Covid-19, Kapal penumpang yang melayari rute nonmudik untuk pelayaran terbatas dalam satu aglomerasi kecamatan, kabupaten, ataupun provinsi dan tidak termasuk di wilayah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau berada di zona merah penyebaran Covid-19, kapal penumpang yang ditugaskan mengangkut personel TNI dan Polri serta tenaga medis dan logistik bantuan kesehatan serta kebutuhan pokok masyarakat.

Khusus untuk angkutan udara, pelarangan dikecualikan bagi pesawat dengan kondisi : Pesawat yang digunakan untuk mengangkut pimpinan lembaga tinggi negara, Pesawat bagi kedutaan besar, konsulat asing, dan perwakilan organisasi internasional di Indonesia, Pesawat mengangkut pemulangan warga Indonesia atau warga negara asing, Penerbangan untuk kepentingan penegakan hukum dan pelayanan darurat, Angkutan kargo, Pesawat untuk keperluan pengangkutan khusus bantuan kebutuhan kesehatan dan pangan.

Untuk masyarakat yang telanjur membeli tiket modal transportasi darat, laut, dan udara pada tanggal-tanggal diberlakukannya pelarangan mudik, maka terdapat mekanisme pengembalian tiket (*refund*). Di dalam Permenhub ini disebutkan bahwa pihak operator modal transportasi wajib mengembalikan biaya tiket secara utuh. Juga diberikan pilihan untuk melakukan penjadwalan ulang keberangkatan (*reschedule*) atau penentuan ulang tujuan (*reroute*). Masa berlaku pengembalian tiket ini adalah 1 tahun dan dapat diperpanjang hanya satu kali. (Pasal 9 Ayat 3, Pasal 16, Pasal 17, dan Pasal 23).

Setiap penumpang yang telanjur membeli tiket dan akan melakukan pengembalian atau penjadwalan ulang atau penentuan ulang tujuan, maka dapat langsung mendatangi pusat-pusat penjualan tiket. Seperti di terminal angkutan umum, bandar udara, pelabuhan laut, ataupun stasiun kereta. Selain membawa bukti tiket yang telah dipesan, juga membawa kelengkapan



lain seperti kartu identitas yang masih berlaku. Semua proses tadi tidak boleh dikenai biaya tambahan.

Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam rangka penanggulangan pandemik covid-19 ini juga dilanjutkan oleh pemerintah daerah - pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Pada sisi kebijakan/produk hukum langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah sudah tepat, namun pada implementasinya kebijakan-kebijakan tersebut belum sepenuhnya efektif, hal ini terlihat dari banyaknya pelanggaran - pelanggaran atau ketidakpatuhan masyarakat baik secara individu yang tidak mengindahkan kebijakan tersebut.

Dari segi bisnis, tentu pelarangan mudik ini akan sangat mempengaruhi perusahaan maupun awak transportasi itu sendiri

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak pelarangan mudik akibat pandemik covid19 terhadap bisnis angkutan udara di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (WHO). Meskipun pembatasan perjalanan sudah ketat dilakukan dari dan menuju Tiongkok sejak 23 Januari 2020, banyak masyarakat yang terkena covid19 berpergian keluar negeranya tanpa terdeteksi. [7].

Gejala-gejala covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis. (WHO)

Pemerintah Tiongkok sudah melakukan *lockdown* atau pembatasan wilayah dan hasilnya adalah penurunan tingkat kasus covid19 yang cukup signifikan serta meningkatnya kasus yang terdeteksi secara dini [4]. Salah satu cara yang diupayakan pemerintah guna memberhentikan penyebaran virus covid-19 adalah memberlakukan larangan mudik kepada seluruh masyarakat yang peraturannya ditetapkan pada tanggal 23 April 2020.

Mudik dapat diartikan sebagai pergi ke udik (hulu) yang selalu dilakukan masyarakat Indonesia menjelang perayaan Idul Fitri (lebaran) tiba. Umumnya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal diperantauan dilakukan pada 7 hari sebelum Idul Fitri sampai dengan 7 hari setelah Idul Fitri. Dapat dikatakan bahwa mudik lebaran bagi masyarakat Indonesia merupakan satu ritual tahunan yang tak boleh dilanggar dan hal ini sama sekali dapat dikatakan tidak mengenal status sosial – ekonomi maupun derajat kehidupan, sehingga memang ritual ini selalu marak dan mungkin melanggar aturan serta menghalang apapun yang ada bila keinginan untuk mudik



lebaran sudah menjadi prioritas utama pada saat menghadapi lebaran atau hari raya Idul Fitri. [10].

Perpindahan penduduk baik itu bersifat permanen atau non permanen tidak dibatasi dengan sifat ataupun jarak perpindahan, sukarela atau tidak dan didalam negeri atau luar negeri. Hanya saja jelas dikatakan bahwa setiap perpindahan harus didefinisikan dengan niat orang akan melakukan perpindahan (Everett Lee, 1984). Mudik dapat diinterpretasikan sebagai perpindahan penduduk secara sementara dan kembali ke daerah asal dengan harapan membawa keberhasilan yang dituai di kota besar.

Pelarangan mudik berpengaruh tajam

terhadap sistem transportasi terutama sistem transportasi nasional karena mudik mencakup segala macam transportasi baik itu udara, laut maupun darat serta menghubungkan transportasi kota ke daerah yang berkesinambungan sehingga pelarangan mudik ini mempengaruhi sistem transportasi nasional.

Transportasi adalah perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat – tempat yang terpisah secara geografis (Steenbrink 1974). Segala hal yang berhubungan dengan transportasi disebut sistem transportasi. Sistem transportasi nasional adalah tatanan transportasi yang terorganisasi secara kesisteman terdiri dari transportasi jalan, transportasi kereta api, transportasi sungai dan danau, transportasi penyebrangan, transportasi laut, transportasi udara, serta transportasi pipa. Jaringan prasarana transportasi udara terdiri dari bandar udara sebagai simpul, dan ruang lalu lintas udara. Jaringan pelayanan transportasi udara terdiri dari rute penerbangan dalam negeri dan rute penerbangan luar negeri (Sistranas).

Transportasi udara yang berarti kendaraan untuk memindahkan orang atau barang melalui udara. Banyak pihak yang terkait dengan moda transportasi udara antara lain ; perusahaan angkutan udara, penumpang, *ground handling*, penyelenggara bandar udara, pemerintah selaku regulator, pengguna jasa serta masyarakat di sekitar usaha tersebut beroperasi [9].

Dengan adanya peraturan larangan mudik akibat covid19 ini tidak dipungkiri dapat membuat kegagalan sistem transportasi. Kegagalan sistem transportasi mengganggu perkembangan suatu wilayah/kota, mempengaruhi efisiensi ekonomi perkotaan, bahkan kerugian lainnya juga berakibat pada masalah sosial, kemiskinan, dan kecemburuan sosial. [1].

Bisnis adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan atau bidang usaha atau usaha dagang (KBBI). Bisnis erat kaitannya dengan ekonomi baik itu mikro maupun makro. Hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah atau negara adalah investasi swasta, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan keterbukaan ekonomi [5]. Jika krisis berlangsung sampai dengan akhir musim panas tahun ini, ekonomi global akan mengalami ancaman paling buruk dalam dua abad terakhir ini (Fernandes 2020)

Salah satu sektor yang terkena dampak dari pelarangan mudik adalah sektor pariwisata. Transportasi dan pariwisata saling berhubungan. Transportasi menyebabkan dan mempunyai dampak pada pertumbuhan pariwisata di berbagai daerah. Fasilitas transportasi yang tersedia dengan cukup, aman, terjangkau menuju objek wisata akan dapat memicu peningkatan jumlah wisatawan yang akan berkunjung dan pengembangan objek wisata akan dapat merangsang pengembangan transportasi. [11].

Pemberhentian karyawan atau PHK memerlukan dana yang cukup besar diantaranya membayar pensiun atau pesangon karyawan dan untuk membayar tunjangan-tunjangan lainnya [12], tetapi banyak perusahaan yang melakukan PHK kepada karyawannya tidak memberikan pesangon kepada karyawannya dengan alasan perusahaan sendiri pun tidak mempunyai dana untuk itu dan perusahaan hampir gulung tikat. Masalah ketenagakerjaan tidak hanya hubungan



antara para tenaga kerja dengan pengusaha, tetapi secara luas juga mencakup persoalan sistem ekonomi dari sebuah negara [8].

Data global dari 63 negara menyebutkan pengangguran berhubungan dengan risiko bunuh diri yaitu risiko bunuh diri akan meningkat sebesar 20-30% [6]. Selain itu, baik pekerja yang masih bekerja maupun yang sudah terkena PHK juga harus sadar memiliki asuransi sebagai proteksi untuk mengendalikan virus corona dan menstabilkan ekonomi pekerja itu sendiri [2].

Berbagai sektor baik formal maupun informal mengalami penurunan penjualan yang sangat signifikan dan berimbas terhadap meningkatnya pengangguran di Indonesia. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran diantaranya ; meningkatkan jumlah kemiskinan, banyaknya pengemis dan tindak kejahatan, menimbulkan depresi, banyaknya demonstrasi [3].

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis studi literatur pada bidang keilmuan untuk mengembangkan konsep-konsep yang sesuai dengan kajian dampak pelarangan mudik akibat pandemik covid19 terhadap bisnis angkutan udara di Indonesia. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari peneliti sebelumnya untuk diolah berdasarkan pemikiran pribadi penulis.

4. Hasil dan Pembahasan

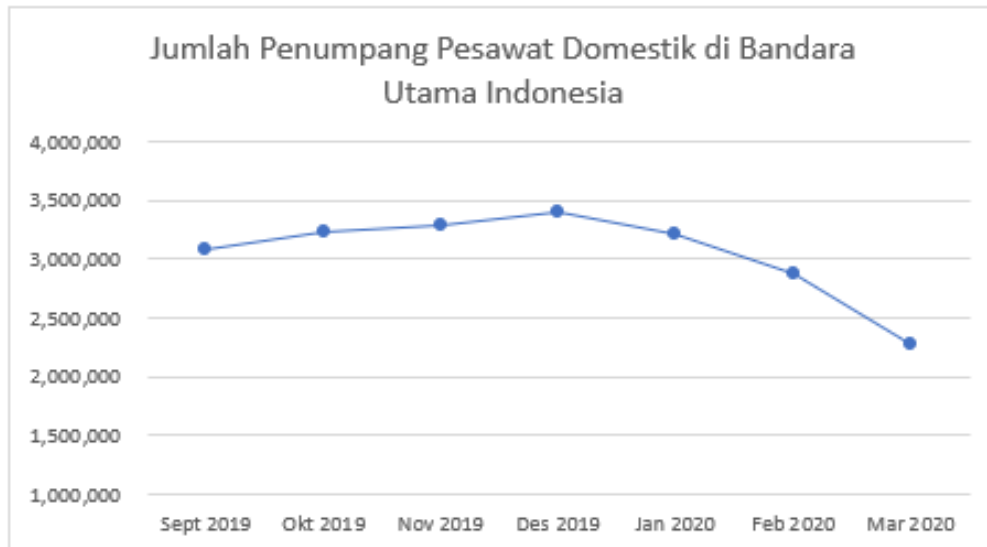
Pengamat Ekonomi dari Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) memproyeksikan masa mudik lebaran kali ini terjadi penurunan perputaran uang hingga Rp3,09 triliun. Selain akibat pelarangan mudik jika diberlakukan, penurunan terjadi karena adanya virus corona dan efisiensi dunia usaha.

Sejak pemerintah Indonesia mengumumkan dua warga asal terpapar virus berbahaya asal Wuhan ini, perlahan tapi pasti mempengaruhi kelangsungan sistem transportasi tanah air mulai goyah, termasuk terhadap bisnis angkutan udara di Indonesia. Hal yang mempengaruhi angkutan udara di Indonesia juga terlahir dari instruksi pemerintah mengenai pelarangan mudik.

Direktur Institute for Development of Economics and Finance (Indef), Enny Sri Hartati menyebut bahwa kebijakan pelarangan mudik berpotensi menurunkan ekonomi nasional. Sebab tradisi mudik menjadi ladang emas bagi pertumbuhan konsumsi masyarakat. Namun, inilah cara yang harus ditempuh pemerintah demi memutus mata rantai penyebaran pandemi covid-19 yang membuat terpuruknya ekonomi domestik. Mudik biasanya akan jadi amunisi pertumbuhan ekonomi, mobilitas orang akan diikuti pertumbuhan konsumsi rumah tangga.

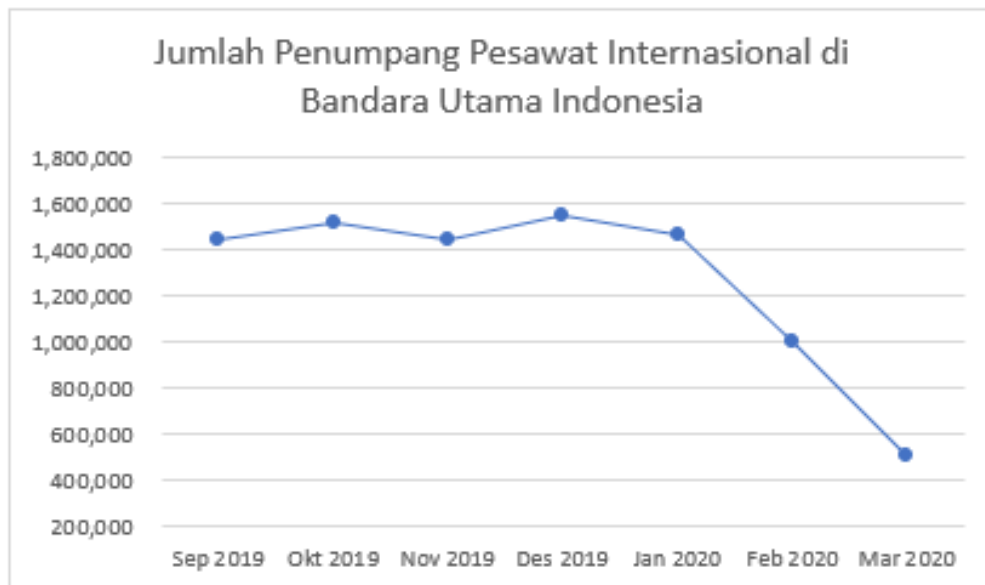
4.1 Penurunan Jumlah Penumpang

Setelah ditetapkannya covid19 sebagai pandemi mulai Januari 2020, terjadi penurunan pada jumlah penumpang angkutan udara. Setidaknya terdapat 34 bandara dari 187 unit bandara yang tersebar di Indonesia memberhentikan penerbangan penumpang selama masa pelarangan mudik yaitu dari tanggal 24 April 2020 sampai dengan 1 Juni 2020. Hal ini memicu terjadinya penurunan jumlah penumpang yang cukup signifikan.



Gambar 4.1 Jumlah Penumpang Pesawat Domestik di Bandara Utama Indonesia

Sumber : Olahan penulis dari data BPS



Gambar 4.2 Jumlah Penumpang Pesawat Internasional di Bandara Utama Indonesia

Sumber : Olahan penulis dari data BPS

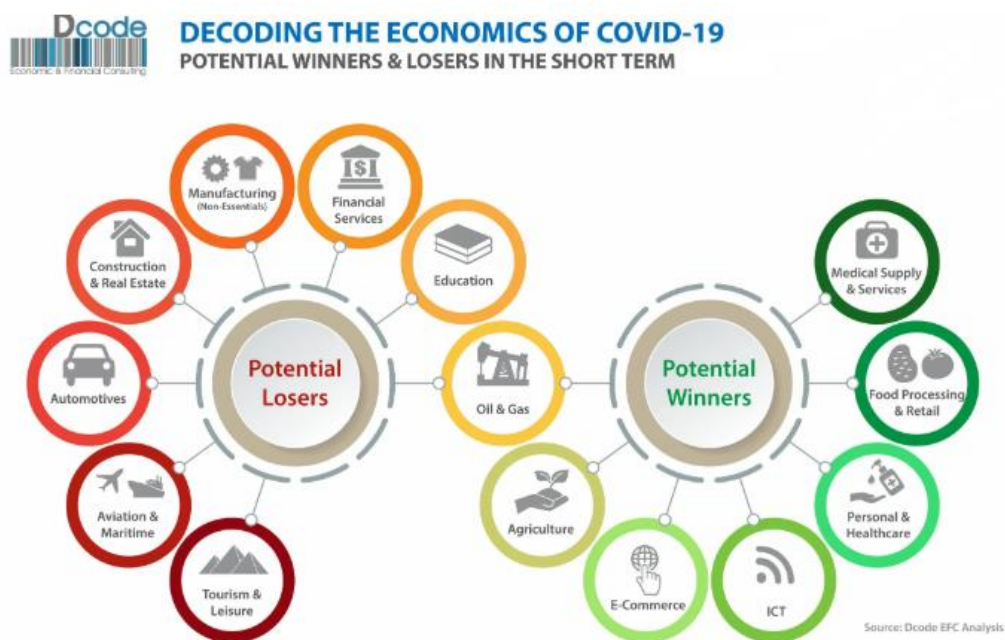
Didapat dari grafik terjadi penurunan penumpang drastis dari periode Januari 2020 sampai dengan Maret 2020. Merosotnya penumpang dimulai dari Februari 2020 dimana untuk penerbangan domestik terjadi penurunan sekitar 322.496 orang atau 10.06% dibanding bulan Januari 2020. Sedangkan untuk penerbangan internasional per Februari 2020 tercatat 456.880 orang tidak lagi melakukan penerbangan atau sekitar 31.25% dibanding Januari 2020. Hal ini tentu masih berpotensi turun terus mendalam setelah adanya pelarangan mudik.

Per periode 15 Maret 2020 sampai dengan 16 April 2020 saja sudah tercatat ada penurunan dari Jakarta ke Surabaya turun 67% (Kepala BPS, Suhariyanto). Diperkirakan penurunan sampai dengan 70% karena hanya akan ada 5 jenis penerbangan yang diperbolehkan yaitu pimpinan lembaga negara tamu atau wakil negara organisasi internasional, pemulangan WNI, operasi penegakan hukum, operasi penerbangan kargo, dan operasi lain sesuai arahan Menteri.

4.2 Kerugian Pengusaha

Dunia usaha dibuat goyah karena adanya pandemi covid19 ini. Pengusaha penerbangan mendapat imbas dari adanya covid19 secara umum dan khususnya pelarangan mudik di Indonesia. Secara sederhana, dikatakan rugi apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya yang atau posisi keuangan minus.

Pendapatan perusahaan berkurang berbanding lurus dengan berkurangnya jumlah penumpang atau pengunjung. Selain itu adanya biaya *overhead* yang tetap harus dikeluarkan. Dalam hal ini keduanya sangat berimplikasi pada pengusaha-pengusaha disituasi pandemi ini. Pengusaha angkutan udara yang dirugikan antara lain perusahaan penerbangan, sektor pariwisata, perhotelan baik sekitar bandara maupun sekitar kawasan pariwisata, restoran dalam bandara, pengusaha transportasi darat yang melayani rute bandara.



Gambar 4.3 Potensi Sektor Bisnis yang Menang dan Tumbang Saat Covid19

Sumber : Dcode EFC Analysis

Dilansir dari Dcode EFC, penerbangan dan pariwisata menjadi sektor yang paling berpotensi mengalami kerugian di masa pandemi covid19. Perusahaan plat merah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), yang memiliki sektor bisnis di bidang penerbangan dan pariwisata mengalami kemerosotan pendapatan yang sangat drastis.



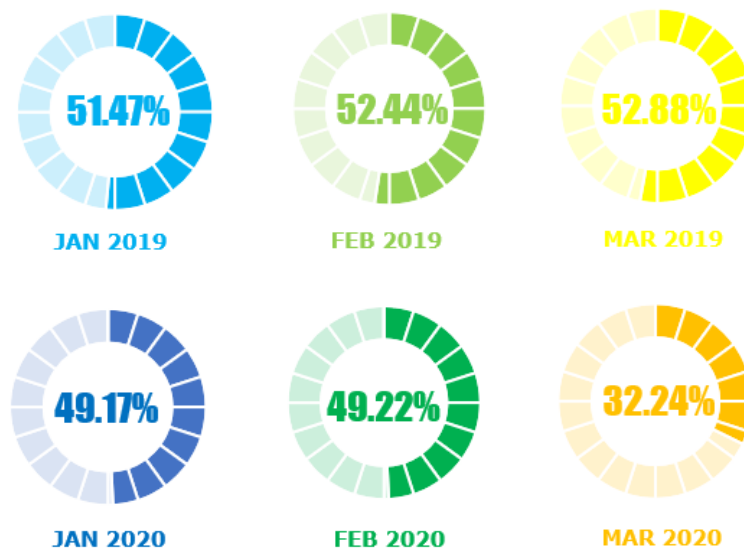
Gambar 4.4 Total Pendapatan *year on year* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber : Olahan penulis dari data BEI dan pernyataan Vice President Corp. Sec. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Total pendapatan PT Garuda Indonesia pada periode Januari – Maret 2020 atau kuartal 1 tahun 2020 (Q1 2020) mengalami penurunan sebesar Rp.5.275.281.661.463,28 dari Q1 2019 menjadi Rp.11 triliun atau sekitar 33%. Hal ini karena penumpang pesawat menyumbang 80% dari pendapatan perusahaan tersebut. Penurunan di Q1 2020 tidak lain disebabkan karena adanya pembatasan penerbangan akibat covid19. Ditambah pada periode *high season* yaitu mudik lebaran, libur sekolah, dan haji serta umroh tahun ini diperkirakan tidak ada kenaikan jumlah penumpang, yang mengakibatkan sangat memungkinkan ada potensi pengurangan pendapatan yang cukup terjal.

Kerugian tidak hanya diampu oleh PT Garuda Indonesia, tapi juga perusahaan yang lini bisnis utamanya dibidang pariwisata dan perhotelan.

Tingkat Penghunian Kamar Pada Hotel Bintang Di Indonesia



Gambar 4.5 Tingkat Penghunian Kamar Pada Hotel Bintang Di Indonesia

Sumber : Olahan penulis dari data BPS

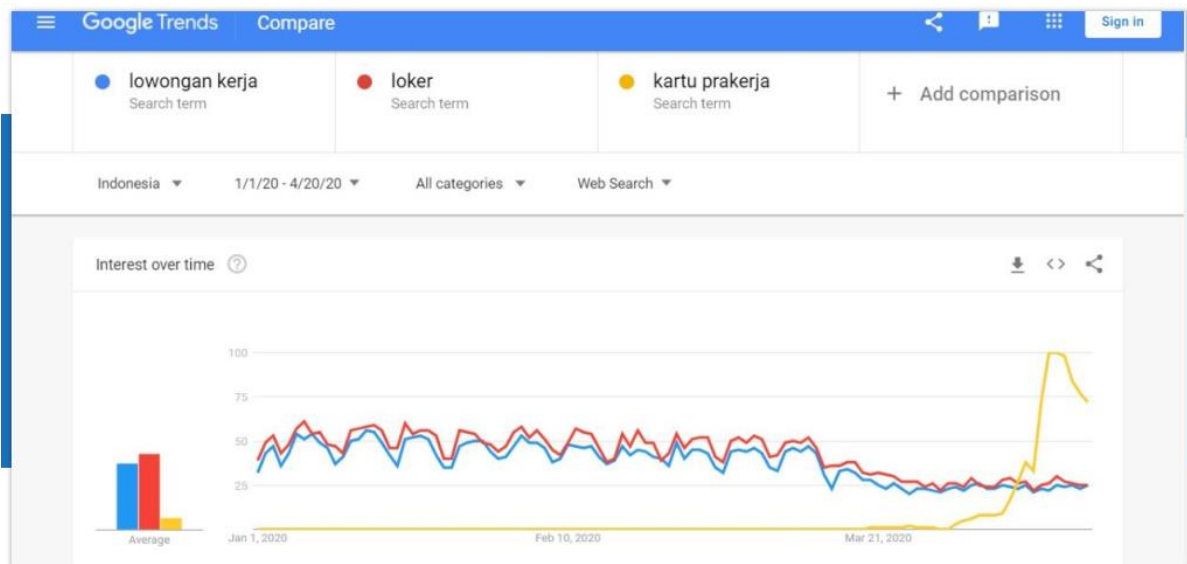
Tingkat penghunian kamar pada hotel mengalami penurunan. Sudah terjadi angka penurunan perlahan dimulai pada Januari 2020 sejak diumumkan kasus di Wuhan dan penurunan tajam di bulan Maret 2020 dimana kasus pertama covid19 di Indonesia terdeteksi. Tercatat pada Maret 2020 terjadi penurunan sebesar 16,98% dari bulan sebelumnya dan minus 20,64% terhadap *year on year*. Angka penurunan ini ditafsir akan terus mengalami penurunan karena akibat pelarangan mudik karena peningkatan angka penghunian hotel terjadi pada mudik lebaran dan liburan sekolah yang pada tahun-tahun sebelumnya dapat terjadi kenaikan hingga 10% dari bulan sebelumnya.

Hotel berbintang sudah banyak melakukan promo “*book now stay later*” untuk menyelamatkan *cashflow* yang berpengaruh pada mempertahankan karyawan dan perusahaan. Utamanya hotel-hotel pada lokasi destinasi wisata yang sangat ramai pada musim libur lebaran dimana banyak masyarakat melakukan mudik

4.3 Penurunan Pendapatan Awak Angkutan Udara

Efek domino daripada perusahaan yang penjualan atau pendapatannya turun adalah perusahaan akan mengambil langkah yang tepat, agar perusahaan tetap berdiri dan dengan harapan akan normal kembali setelah pandemi. Cara yang dilakukan oleh perusahaan angkutan udara dan pariwisata salah satunya dengan efisiensi biaya. Biaya yang paling memungkinkan untuk dilakukan efisiensi adalah biaya operasional, mencakup biaya pegawai dan layanan. Dapat dilakukan dengan pengurangan pegawai (PHK), pengaturan *shift* kerja, memangkas gaji pegawai ataupun cuti tanpa dibayar. Tetapi gelombang PHK dapat sedikit ditekan karena pengiriman logistik terutama farmasi dan bantuan sembako masih tinggi oleh karenanya masih diperlukan pegawai.

Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan awak angkutan bahkan sampai tidak mempunyai pendapatan sama sekali. Adapun awak angkutan udara meliputi pilot, *cabin crew*, *security* bandara, staff restoran bandara, petugas bandara dan pegawai maskapai lainnya.



Gambar 4.6 Pencarian Kata Pada “Google Trends” 1Jan 2020 sd 20 April 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik

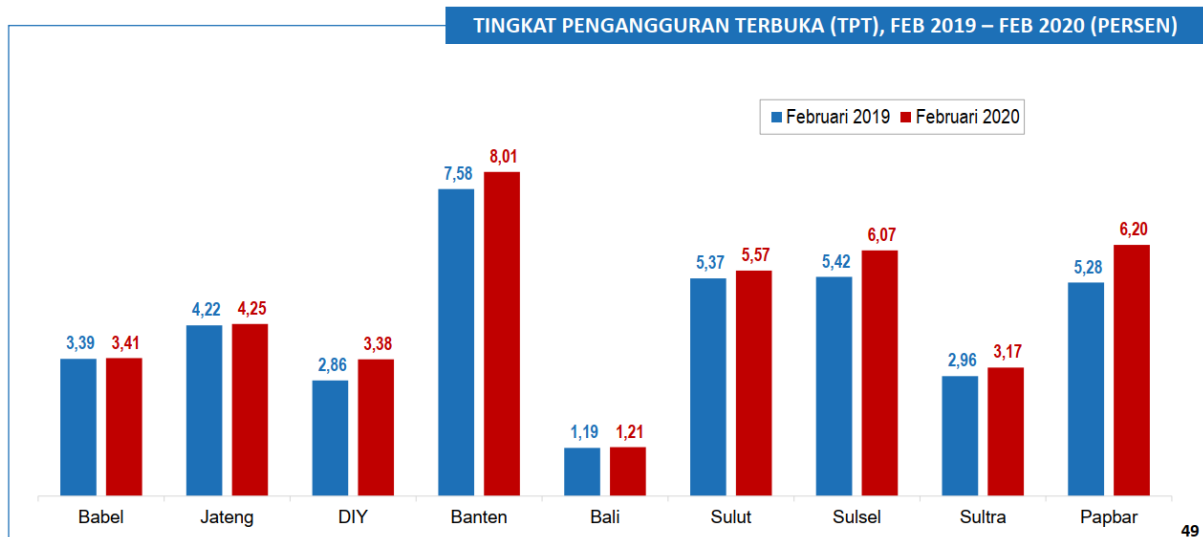
Terdapat peningkatan pencarian kata “prakerja” di bulan April yang mengindikasikan adanya lonjakan pekerja yang terdampak covid19.

Tabel 4.1 Tabel Pertumbuhan PDB sektor transportasi dan pergudangan

Lapangan Usaha (1)	(y-on-y)			(q-to-q)		
	Q1/20 (2)	Q4/19 (3)	Q1/19 (4)	Q1/20 (5)	Q4/19 (6)	Q1/19 (7)
Transportasi dan Pergudangan	1,27	7,55	5,45	-6,38	1,09	-0,58
1. Angkutan Rel	-6,96	1,40	8,02	-14,22	1,02	-6,52
2. Angkutan Darat	5,15	10,01	8,98	-0,67	0,51	3,92
3. Angkutan Laut	5,93	12,45	7,29	-4,07	0,19	1,84
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	1,16	5,67	4,29	-4,16	0,66	0,12
5. Angkutan Udara	-13,31	-4,96	-9,38	-23,11	4,75	-15,71
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	-0,73	11,26	8,68	-10,89	0,23	-0,13

Sumber : Badan Pusat Statistik

Per Februari 2020, angkutan udara mengalami penurunan PDB sebesar 13,31% secara *year to year*. Fenomena yang menyebabkan hal ini terjadi karena pesawat udara dibatasi jadwal penerbangannya baik domestik maupun internasional efek dari covid19. Berpotensi akan terus mengalami penurunan PDB karena industri penerbangan masih akan lesu yang berdampak pada penurunan Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar 4.7 Tingkat pengangguran terbuka Feb 2019 – Feb 2020 di provinsi destinasi wisata

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari grafik didapat terjadi kenaikan persentase jumlah pengangguran pada provinsi destinasi wisata. Terlihat di Bali terdapat 1,21% pengangguran yang bertambah sebelumnya 1,19%, DIY naik 0,52% menjadi 3,38% dari yang sebelumnya 2,86%. Potensi penambahan pengangguran secara nasional dapat terjadi antara 4,25 juta orang sampai dengan 9,35 juta orang (Center of Reform on Economics)

Per April 2020, terdapat 84.926 perusahaan terdampak PHK dari sektor formal dengan 1.546.208 orang, sedangkan untuk sektor informal terdapat 31.444 perusahaan dengan 538.385 orang yang jika dijumlahkan terdapat 2.084593 orang terdampak dari 116.370 perusahaan (Kementerian Ketenagakerjaan).

4.4 Dampak Positif

Dampak positif juga bisa ditemukan jika melihat dari sudut pandang lain dimana covid19 membatasi ruang gerak manusia untuk bekerja, bersekolah, berbelanja dan lain sebagainya. Karyawan dipaksa untuk dapat bekerja dari rumah *work from home*, bahkan



perusahaan besar seperti Twitter akan tetap memberlakukan *work from home* sesudah wabah pandemik ini berakhir (Bloomberg) . Bekerja dari rumah dapat memangkas waktu yang biasanya digunakan untuk pulang pergi ke kantor, sehingga dapat berhemat waktu dan uang.

Dampak positif lainnya yaitu menjadikan manusia lebih peduli terhadap kesehatan baik itu diri sendiri maupun orang lain, saling membantu satu sama lain dalam berdonasi, memberikan waktu lebih untuk menambah keahlian yang dapat menghasilkan penghasilan baru.

Begitu pula dengan larangan mudik ini menjadikan manusia tidak mengurangi substansi mudik saat Idul Fitri yaitu bermaaf - maafan via daring serta melatih untuk saling menguatkan tali silaturahmi meskipun fisik tidak bertemu tetapi hati tetap dihubungkan.

4.5 Upaya Yang Dilakukan

Berbagai macam upaya dilakukan oleh angkutan udara baik dari pelaku itu sendiri maupun pemerintah. Upaya dilakukan agar meminimalisir dampak dari pelarangan mudik terhadap angkutan udara. Adapun yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia selaku maskapai penerbangan di Indonesia adalah melakukan efisiensi avtur, melakukan penerbangan tepat waktu karena semakin lama pesawat menunggu semakin banyak bahan bakar terbuang, Berupaya mendapatkan slot terbang di titik lebih tinggi karena ketika titik terbang tinggi maka tekanan angin juga lebih kecil sehingga bahan bakar lebih hemat, menghapus beberapa bawaan untuk mengurangi beban dari pesawat, restrukturisasi dengan perusahaan penyewaan pesawat.

Pemerintah memberikan pinjaman kepada PT Garuda Indonesia senilai Rp. 8,5 triliun untuk menopang perusahaan penerbangan agar tetap dapat hidup dimasa pandemi dan upaya ini termasuk dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

5. Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setidaknya terdapat 34 bandara dari 187 unit bandara yang tersebar di Indonesia memberhentikan penerbangan penumpang selama masa pelarangan mudik yaitu dari tanggal 24 April 2020 sampai dengan 1 Juni 2020. Penurunan jumlah penumpang dimulai per Februari 2020 penerbangan domestik terjadi penurunan sekitar 322.496 orang atau 10.06% dibanding bulan Januari 2020. Sedangkan untuk penerbangan internasional per Februari 2020 tercatat 456.880 orang tidak lagi melakukan penerbangan atau sekitar 31.25% dibanding Januari 2020. Hal ini tentu masih berpotensi turun terus mendalam setelah adanya pelarangan mudik.
2. Total pendapatan PT Garuda Indonesia pada periode Januari – Maret 2020 atau kuartal 1 tahun 2020 (Q1 2020) mengalami penurunan sebesar Rp.5.275.281.661.463,28 dari Q1 2019 menjadi Rp.11 triliun atau sekitar 33%. Hal ini karena penumpang pesawat menyumbang 80% dari pendapatan perusahaan tersebut. Penurunan di Q1 2020 tidak lain disebabkan karena adanya pembatasan penerbangan akibat covid19. Ditambah pada periode *high season* yaitu mudik lebaran, libur sekolah, dan haji serta umroh tahun ini diperkirakan tidak ada kenaikan jumlah penumpang, yang mengakibatkan sangat memungkinkan ada potensi pengurangan pendapatan yang cukup terjal.
3. Tingkat penghunian kamar pada hotel mengalami penurunan. Sudah terjadi angka penurunan perlahan dimulai pada Januari 2020 sejak diumumkan kasus di Wuhan dan penurunan tajam di bulan Maret 2020 dimana kasus pertama covid19 di Indonesia terdeteksi. Tercatat pada Maret 2020 terjadi penurunan sebesar 16,98% dari bulan sebelumnya dan minus 20,64% terhadap *year on year*. Angka penurunan ini ditafsir akan terus mengalami penurunan karena akibat pelarangan mudik karena peningkatan angka



penghunian hotel terjadi pada mudik lebaran dan liburan sekolah yang pada tahun-tahun sebelumnya dapat terjadi kenaikan hingga 10% dari bulan sebelumnya.

4. Dari grafik didapat terjadi kenaikan persentase jumlah pengangguran pada provinsi destinasi wisata. Terlihat di Bali terdapat 1,21% pengangguran yang bertambah sebelumnya 1,19%, DIY naik 0,52% menjadi 3,38% dari yang sebelumnya 2,86%. Potensi penambahan pengangguran secara nasional dapat terjadi antara 4,25 juta orang sampai dengan 9,35 juta orang (Center of Reform on Economics).
5. Dampak positif dari adanya larangan mudik ini menjadikan manusia tidak mengurangi substansi mudik saat Idul Fitri yaitu saling bermaafan via daring serta melatih untuk saling menguatkan tali silaturahmi meskipun fisik tidak bertemu tetapi hati tetap dihubungkan untuk melatih adaptasi di segala kondisi situasi. Upaya yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia selaku maskapai penerbangan di Indonesia adalah melakukan efisiensi avtur, melakukan penerbangan tepat waktu karena semakin lama pesawat menunggu semakin banyak bahan bakar terbuang, Berupaya mendapatkan slot terbang di titik lebih tinggi karena ketika titik terbang tinggi maka tekanan angin juga lebih kecil sehingga bahan bakar lebih hemat, menghapus beberapa bawaan untuk mengurangi beban dari pesawat, restrukturisasi dengan perusahaan penyewaan pesawat. Pemerintah juga memberikan pinjaman kepada PT Garuda Indonesia senilai Rp. 8,5 triliun untuk menopang perusahaan penerbangan agar tetap dapat hidup dimasa pandemi dan upaya ini termasuk dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Saran yang dapat diberikan dari hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat melakukan peninjauan pada jenis penerbangan lainnya sebagai bahan perbandingan dampak bisnis angkutan udara terhadap Pandemi-19.

Daftar Pustaka

Jurnal

- [1] Aminah, Siti, "Transportasi Publik dan Aksebilitas Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Teknik Sipil Universitas Bandar Lampung* 1142-1155, 2018.
- [2] Anuj Gangopadhyaya, Bowen Garret, "Unemployment, Health Insurance, and the COVID19 Recession", 2020.
- [3] Franita, Riska, "Analisa Pengangguran di Indonesia." *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2016
- [4] Hien Lau, Veria Khosrawipour, Piotr K., Agata M., Justyna S., Jacek Bania, Tanja K, "The Positive Impact of Lockdown in Wuhan on Containing The COVID-19 Outbreak in China", 2020.
- [5] Kurnia Maharani, Sri Isnowati., "Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol 21 62 - 72, 2014.
- [6] Markowitz, John, "Covid-19, Unemployment, and Suicide", 2020.
- [7] Matteo Chinazzi, Jessica T. Davis, Marco Ajelli, Corrado Giovannini, Maria L., Stefano M., Ana P., Kunpeng M., Luca R., Kaiyuan S., Cecile V., Xinyue X., Hongjie Y., M. Elizabeth H., Ira M., Alessandro V, "The Effect of Travel Restrictions on the Spread of The2019 Novel Coronavirus (COVID-19) outbreak." *Chinazzi et al, Science* 395-400, 2020.



- [8] S., Ujang Chandra, "Karakteristik Undang-Undang Ketenagakerjaan Dalam Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja." *Jurnal Wawasan Hukum vol 32*, 2015.
- [9] Setiani, Baiq, "Prinsip-Prinsip Pokok Pengelolaan Jasa Transportasi Udara." *Jurnal Ilmiah WIDYA vol 3.*, 2015
- [10] Soebyakto, Bambang B., "Mudik Lebaran (Studi Kualitatif)." *Journal of Economic & Development 61-67*, 2015.
- [11] Tambunan, Nani, "Posisi Transportasi Dalam Pariwisata." *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara, edisi IV*. n.d. "The Positive Impact of Lockdown in Wuhan on Containing the COVID-19 Outbreak in China", 2009.
- [12] Zulhartati, Sri. "Pengaruh Pemutusan Hubungan Kerja Terhadap Karyawan Perusahaan ." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, Vol 1*, 2010.

Website

- [13] World Health Organization Indonesia. *World Health Organization Indonesia*. Januari 01. Accessed Mei 13, 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>, 2020.